

## Pengaruh Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap dan Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak

Rezka Sari Ananda<sup>1)</sup>, Mulyani<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Universitas Pamulang

[rezkasariananda@gmail.com](mailto:rezkasariananda@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of inventory intensity, fixed asset intensity and advertising expenses on tax aggressiveness in Property and Real Estate companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2021 which consists of 73 companies. This research method uses a quantitative method with a purposive sampling technique which produces a sample of 14 companies with 5 (five) years of observation. The data analysis method uses descriptive statistical analysis and hypothesis testing with a significance level of 5%. The test tool used is Eviews 9. The results of this study indicate that inventory intensity variable has no effect on tax aggressiveness, while the variable intensity of fixed assets and advertising expenses has an effect on tax aggressiveness. Simultaneously the variable inventory intensity fixed asset intensity and advertising expenses affect tax aggressiveness.*

**Keywords:** *Inventory Intensity, Fixed Aset Intensity, Advertising Expense, Tax Aggressiveness*

---

*Detail Artikel:*

*Disubmit : 04 Agustus 2023*

*Disetujui : 24 September 2023*

*DOI:10.31575/jp.v7i2.491*

---

### PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat. Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih bagi pendapatan suatu perusahaan.

Penerimaan pajak di Indonesia mendatangkan hasil yang cukup besar bagi pelaksanaan pembangunan. Pajak dibayarkan kepada negara oleh rakyat dengan dipaksakan dan tidak mendapat timbal balik secara langsung, selanjutnya akan digunakan untuk pembiayaan negara. Pajak selanjutnya akan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni pengeluaran-pengeluaran yang bermanfaat bagi masyarakat suatu negara.

Pajak merupakan tumpuan terbesar dari beban belanja APBN Indonesia dan masih menjadi andalan utama dalam berbagai alternatif pembiayaan negara. Besarnya peranan pajak sebagai salah satu sumber penerimaan negara tersebut sesuai data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akan dibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan

perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yakni melibatkan PT. Ciputra Development Tbk. Menurut laporan yang dibuat oleh para jasa panama, telah melaporkan bahwa perusahaan ini melakukan penghindaran pajak dengan menyembunyikan kekayaannya dengan tujuan untuk menghindari pajak negara. Kekayaan yang dimiliki dan berhasil disembunyikan oleh induk perusahaan PT. Ciputra Development Tbk. (CTRA) dan anak perusahaannya yaitu PT. Juita Ciputra sebesar U\$\$ 1,48M atau sekitar Rp. 19,7 T.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak**

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain biaya bahan, biaya tenaga kerja, biaya produksi, biaya penyimpanan, biaya administrasi dan umum, dan biaya penjualan (Avrinia Wulansari et al., 2020).

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam satu tempat (gudang). Kondisi perusahaan yang baik adalah dimana kepemilikan persediaan dan perputarannya selalu berada dalam kondisi yang seimbang, artinya jika perputaran persediaan adalah kecil maka akan terjadi penumpukan barang dalam jumlah yang banyak di gudang, akan menimbulkan tambahan beban bagi perusahaan yang diakui sebagai beban di luar persediaan itu sendiri, namun jika perputaran terlalu tinggi maka jumlah barang yang tersimpan di gudang akan kecil (Kogha & Nursyirwan, 2021).

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Romadhina, 2019) bahwa variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan, dimana sedikit banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

Hipotesis 1: intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut (Dwiyantri & Jati, 2019), aset tetap perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya beban pajak yang harus dibayarkan dengan adanya depresiasi aset tetap. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak yang lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak.

Begitu juga dalam (Ardyansah, 2014) yang menyebutkan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung melakukan perencanaan pajak sehingga mempunyai penghindaran pajak yang rendah. Intensitas aset tetap berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Adisamartha & Naniek, 2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Hipotesis 2: intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Intensitas Persediaan ... (Ananda, Muliyani)

ISSN: 2556 - 2278

**Pengaruh Beban Iklan terhadap Agresivitas Pajak**

Penelitian terdahulu pengaruh beban iklan terhadap agresivitas pajak telah dilakukan oleh (Sugitha & Supadmi, 2016) yang menemukan bahwa beban iklan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak agresif. Semakin tinggi tingkat media beriklan maka semakin tinggi pula biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya yang ditimbulkan dari tingginya beban iklan di dalam perusahaan maka tentunya akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan dan secara otomatis mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitan ini ditemukan bahwa beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Romadhina, 2019) kesimpulannya adalah bahwa beban iklan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Sehingga semakin tinggi intensitas iklan sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik cenderung menjadi sorotan publik termasuk aparat pajak (Diandra & Hidayat, 2020).

Hipotesis 3: beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak

**METODE PENELITIAN**

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sebanyak 73 perusahaan dan telah dipublikasikan. Metode penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel

No	Keterangan	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Populasi perusahaan <i>Property &amp; Real Estate</i> yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2021		73
2	Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2017-2021	(25)	48
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan periode 2017-2021	(5)	43
4	Perusahaan yang mendapatkan laba	(29)	14
<b>Sampel Penelitian</b>			<b>14</b>
<b>Total Sampel (14x5 tahun)</b>			<b>70</b>

Sumber data: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Variabel dalam penelitian ini disajikan dengan definisi dan pengukuran sebagai berikut:

1. Agresivitas Pajak (Y) adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wajib pajak guna meminimalisir beban pajak yang ditanggung, baik secara legal (*Tax Avoidance*) dengan memanfaatkan celah hukum yang tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan ataupun secara ilegal (*Tax Evasion*) (Mustika, 2017).

$$\text{Agresivitas Pajak} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Intensitas Persediaan (X1) adalah sebuah aktivitas investasi yang dikeluarkan dari perusahaan yang telah terasosiasi dengan investasi dalam bentuk persediaan.

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Intensitas Aset Tetap (X2) adalah aset berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (Meisiska, 2016).

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Beban Iklan (X3) pengeluaran perusahaan berupa pembayaran iklan atau promosi agar menarik minat konsumen. Beban iklan yang besar merupakan strategi perusahaan dalam menarik minat para konsumen terhadap produk yang dipasarkan perusahaan. Biaya iklan yang besar dikeluarkan oleh perusahaan dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Tjiptono, 2020).

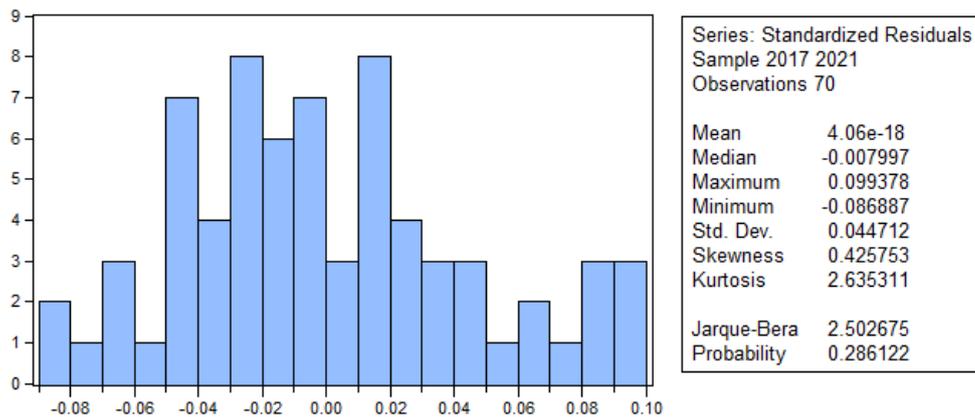
$$\text{Beban Iklan} = \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{Penjualan}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2017). Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah apabila nilai Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 5% atau 0.05 maka data distribusi normal.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Pada gambar 1 dapat dilihat nilai Jarque-Bera adalah 2.502675 dengan nilai probability 0.286122. maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0.286122 > 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi tersebut ditemukan adanya korelasi antara variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat masalah multikolinearitas dengan dilakukan uji matriks korelasi yang dihitung jika nilai *correlation* < 0.90 maka variabel independen tidak ada multikolinearitas, sebaliknya jika

nilai *correlation* > 0.90 maka dapat disimpulkan terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.403012	0.184734
X2	-0.403012	1.000000	-0.014938
X3	0.184734	-0.014938	1.000000

Sumber: Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan pengujian terhadap nilai korelasi pada tabel dapat diketahui masing-masing variabel independen intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan beban iklan menghasilkan nilai koefisien lebih kecil dari 0.90 atau < 0.90, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan uji glejser dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel bebas dengan tingkat probabilitas 0.05. jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.001591	0.001408	1.130477	0.2624
Y	-0.026125	0.045055	-0.579856	0.5640
X1	-0.009045	0.007666	-1.179906	0.2423
X2	0.017371	0.011700	1.484663	0.1425
X3	0.007057	0.003597	1.962149	0.0540

Sumber: Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel dapat dilihat nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan beban iklan >0.05. maka dapat disimpulkan penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Uji autokorelasi dapat muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena *error* pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test</b>			
F-statistic	2.288322	Prob. F (2,65)	0.1096
Obs*R-squared	4.249787	Prob. Chi-Square (2)	0.1194

Sumber: Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Chi Square Obs\*R Squared 0.1194 >

0.05 tidak terjadi autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terdapat masalah autokorelasi maka prediksi parameter tidak efektif. Maka dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengukur pengaruh dan hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2017). Analisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan beban iklan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Hasil analisis regresi panel adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Prob.
C	0.062228	0.015233	4.085221	0.0001
X1	0.036402	0.041522	0.876687	0.3846
X2	-0.570052	0.133241	-4.278364	0.0001
X3	0.061224	0.005904	10.37055	0.0000

Sumber: Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui pada penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$CETR = 0.062228 + 0.036402.X1 + -0.570052.X2 + 0.061224.X3$$

1. Koefisien konstanta sebesar 0.062228 satuan dan bernilai positif, artinya jika variabel independen (intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan beban iklan) bernilai 0 maka agresivitas pajak sebesar 0.062228 satuan.
2. Koefisien variabel intensitas persediaan sebesar 0.036402 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan intensitas persediaan sebesar 1% maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.036402 satuan.
3. Koefisien variabel intensitas aset tetap sebesar -0.570052 satuan dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan intensitas aset tetap sebesar 1% maka agresivitas pajak akan mengalami penurunan sebesar 0.570052 satuan.
4. Koefisien variabel beban iklan sebesar 0.061224 satuan dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan beban iklan sebesar 1% maka agresivitas pajak akan mengalami peningkatan sebesar 0.061224 satuan.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variasi dependen (Ghozali, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen untuk menjelaskan pengaruhnya kepada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Koefisien Determinasi**

R-squared	0.796661	Mean dependent var	0.064503
Adjusted R-squared	0.735275	S.D. dependent var	0.092819
S.E. of regression	0.051017	Sum squared resid	0.137943
F-statistik	12.97802	Durbin-Watson stat	2.073698
Prob(F-statistik)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 6 maka dapat diketahui bahwa hasil dari Adjusted R-squared adalah 0.735275 atau sebesar 73.52%. Hasil ini menunjukkan bahwa kualitas laba dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 26.48% sedangkan sisanya sebesar 73.52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F atau uji koefisien regresi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Hasil uji statistik F adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Statistik F**

R-squared	0.796661	Mean dependent var	0.064503
Adjusted R-squared	0.735275	S.D. dependent var	0.092819
S.E. of regression	0.051017	Sum squared resid	0.137943
F-statistik	12.97802	Durbin-Watson stat	2.073698
Prob(F-statistik)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F pada tabel 7 dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 12.97802 dan probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000000, sedangkan untuk mencari  $F_{tabel}$  dengan jumlah sampel  $(n)=70$  dan jumlah variabel  $(k)= 3$ .  $F_{tabel}$  bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikan 0.05 didapat  $F_{tabel}$  sebesar 2.74. Berdasarkan nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima bahwa intensitas persediaan, intensitas aset tetap dan beban pajak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak dengan hasil pengujian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $12.97802 > 2.74$ ) dan probabilitas  $< 0.05$  ( $0.000000 < 0.05$ ).

**Uji Statistik t**

Uji statistik t digunakan untuk menguji atau mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen (Ghozali, 2017). Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara menganalisis nilai signifikan. Nilai signifikansi yang ditetapkan adalah 0.05, apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen dan hipotesis tidak diterima. Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.062228	0.015233	4.085221	0.0001
X1	0.036402	0.041522	0.876687	0.3846
X2	-0.570052	0.133241	-4.278364	0.0001
X3	0.061224	0.005904	10.37055	0.0000

Sumber: Output Eviews 9 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik t pada tabel 8 diketahui bahwa variabel intensitas persediaan (X1) memiliki nilai signifikan 0.3846. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 hipotesis ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas persediaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel intensitas aset tetap (X2) memiliki nilai signifikan 0.0001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa intensitas aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Variabel beban iklan (X3) memiliki nilai signifikan 0.0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 hipotesis diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa beban iklan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas intensitas persediaan lebih besar dari nilai signifikan dengan t hitung lebih kecil dari t tabel. Oleh karena itu, variabel intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Tutik Avrinia Wulansari Kartika Hendra Titisari, Siti Nurlaela 2020).

Variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan, karena sedikit banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan bukan termasuk faktor yang menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini terjadi karena dalam undang-undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak bagi perusahaan dengan jumlah persediaan barang yang besar. Sehingga biaya yang terkandung dalam persediaan tidak dapat menjadi pengurang pajak (Donny Indradi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Romadhina, 2019) bahwa variabel intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat agresivitas wajib pajak badan, dimana sedikit banyaknya persediaan yang dimiliki oleh perusahaan bukan merupakan faktor untuk menentukan besar kecilnya jumlah pajak yang dibayar perusahaan. Hal ini terjadi karena biasanya dalam undang-undang perpajakan tidak memberikan intensif pajak bagi perusahaan yang memiliki jumlah persediaan barang yang besar.

#### **Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas intensitas aset tetap lebih kecil dengan t hitung < t tabel. Oleh karena itu intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Lilis Karlina, 2021).

Perusahaan dengan tingkat aset tetap tinggi tidak mampu memanfaatkan beban depresiasi untuk mengurangi laba bersih. Aset tetap tersebut mampu meningkatkan operasional perusahaan dan meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan beban depresiasi yang dibebankan pada aset tetap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Adisamartha & Naniek, 2019) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Beban Iklan Terhadap Agresivitas Pajak**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas beban iklan lebih kecil dengan  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Oleh karena itu beban iklan tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebagaimana yang dijelaskan oleh (Anggun Putri Romadhina, 2021).

Hipotesis uji  $t$  variabel beban iklan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin tinggi intensitas iklan sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini disebabkan karena perusahaan tersebut lebih responsif terhadap citranya. Reputasinya dihadapan publik atau petugas pajak akan rusak apabila perusahaan mengambil risiko untuk melakukan penghindaran pajak (Sharline Marchya Diandra, Angga Hidayat, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan (Romadhina, 2019) kesimpulannya adalah bahwa beban iklan suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sehingga semakin tinggi intensitas iklan sebuah perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan sebuah perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara agresif. Hal ini karena perusahaan yang mempunyai reputasi yang baik cenderung menjadi sorotan publik termasuk aparat pajak.

### **SIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan beban iklan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Intensitas persediaan, intensitas aset tetap, dan beban iklan tidak berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.
2. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. Intensitas aset tetap berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Beban iklan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahuwata'ala karena telah diberi kesehatan jasmani dan rohani selama menulis dan memposting jurnal ini. Terima kasih penulis ucapkan kepada Universitas Pamulang karena telah mendukung penuh penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Terima kasih juga penulis ucapkan untuk dosen pembimbing yang selama ini telah sabar membimbing penulis hingga jurnal ini bisa diterbitkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Naniek, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan Dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 13(3), 973–1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/14496>
- Agustina, R. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala*, 1(1), 609–628.
- Aisyah, M. L., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Anhari, P. A. S., & Sukartha, I. M. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity Dan leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18.3(2017), 2115–2142.
- Andriani, N. R. A., & Fadhillah, R. A. (2019). Pengaruh Return On Asset(Roa), Current Ratio(Cr), Debt To Asset Ratio(Dar), dan Capital Intensity Ratio(Cir) Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 46–59. <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jak/article/view/1231>
- Ardyansah, D. (2014). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Avrinia Wulansari, T., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020). Pengaruh Leverage, Intensitas Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 69–76. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14141>
- Basuki Tri, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*.
- Darmadi, Z. (2013). *Analisis faktor yang mempengaruhi manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif*. 2(1), 1–12.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 584–613.
- Diandra, S. M., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 6(2), 188–202. <https://doi.org/10.37403/financial.v6i2.142>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>
- Fiona, J. (2014). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*. 1570–1582.
- Ghozali, I. (2016). *Ghozali, Imam*. 2016. 11, 2015–2017.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program AMOS*

Pengaruh Intensitas Persediaan ... (Ananda, Muliyani)

ISSN: 2556 - 2278

24. Badan Penerbit UNDIP.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Capital Intensity, Inventory Intensity,. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Hlaing, K. P. (2012). *Organizational Architecture of Multinationals and Tax Aggresiveness*.
- Indradi, D. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK ( Studi empiris perusahaanManufaktur sub sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 147. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p147-167>
- Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 4(2), 109–125. <https://doi.org/10.33753/madani.v4i2.158>
- Kogha, V. R., & Nursyirwan, V. I. (2021). Pengaruh Inventory Intensity, Capital Intensity dan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala*, 1(1). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Mahidin, I., & Danastri, N. D. (2017). Analisis Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Kleuarga dam Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Media Riset Akuntansi*, 5(2), Hal-40.
- Muliawati, I. A. P. Y., & Fery Karyada, I. P. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 495–524. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.788>
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak. *JOM Fekon*, 4(1), 1960–1970.
- Novitasari, S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nugraha, M. (2015). Diponegoro Journal of Accounting. *Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 4 No.*(PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Romadhina, A. P. (2019). Pengaruh Beban Iklan Dan Intensitas Persediaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Economic and Management Scienties*, 2(1), 1–13.
- Sholikhah, A. (2016). ST A TISTIK DESKRIPTIF A TIF Amirotnun Sholikhah. *Komunika*, 10(2), 342–362.
- Sugitha, I. M. Y. P., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Karakteristik dan beban iklan pada tindakan penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta, Bandung. 3(2017), 2018–2019.
- Susanti, D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Advertising Intensity, Inventory Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Agresivitas Pajak. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(1). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/>
- Syamsuddin, M. (2019). *Analisis pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan,*

*komisars independen dan kepemilikan manajerial terhadap etr. 12(2), 180–195.*  
Tjiptono, F. (2020). *Pemasaran*. ANDI.  
Warren, Carl S, James M. Reeve, P. E. F. (2021). *Accounting: pengantar akuntansi*. Salemba Empat.

